

Implementasi strategi pembelajaran Adaptif untuk anak tunarungu dalam konteks sekolah inklusi di kota Medan

Isah Dwi Putri Siregar, Boris Tubbur Manurung, Alief Bintang Zulhazzi, Kenshiro saragih, Dirga Leonardo Samosir, Johannes Situmorang, Frengkiwan Putra Sinaga, Yan Indra Siregar, Ahmad Basyaruddin

¹Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, ²Universitas Negeri Medan, ³Medan, ⁴Indonesia

Email : isahdwiputri@gmail.com borismanurung2406@gmail.com aliefbintang73@gmail.com , kenshirosaragihkenshiro@gmail.com , dirgasamosir123@gmail.com, johannessitumorang500@gmail.com, frengkiwanputrasinagae140@gmail.com, yanindra@unimed.ac.id sipahutarbadin@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi dan efektivitas strategi pembelajaran adaptif bagi anak tunarungu (ABK Tunarungu) di lingkungan sekolah inklusi. Pendidikan inklusi menekankan hak setiap anak untuk belajar bersama, namun seringkali tantangan adaptasi kurikulum dan metode komunikasi menjadi kendala utama bagi siswa tunarungu. Penelitian kualitatif studi kasus ini dilakukan di Dinas Pendidikan SLB NEGERI AUTIS, Kota Medan, dengan subjek guru kelas reguler, guru pembimbing khusus (GPK), dan siswa tunarungu. Hasil menunjukkan bahwa strategi adaptif yang paling efektif adalah kombinasi Komunikasi Total (Total Communication), penggunaan media visual-kinestetik secara masif, dan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang terstruktur. Pembahasan menyimpulkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam Bahasa Isyarat dan penyediaan teknologi asistif yang memadai untuk memaksimalkan potensi akademik dan sosial ABK tunarungu di sekolah inklusi.

Kata Kunci: Tunarungu, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Pendidikan Inklusi, Strategi Pembelajaran Adaptif, Komunikasi Total.

ABSTRAK

This article aims to analyze the implementation and effectiveness of adaptive learning strategies for deaf children (ABK Tunarungu) in inclusive school environments. Inclusive education emphasizes the right of every child to learn together, but often the challenge of adapting curriculum and communication methods is a major obstacle for deaf students. This qualitative case study research was conducted at the Education Office of SLB NEGERI AUTIS, Medan City, with regular class teachers, special guidance teachers (GPK), and deaf students as subjects. The results indicate that the most effective adaptive strategy is a combination of Total Communication, the extensive use of visual-kinesthetic media, and a structured Individual Learning Program (PPI). The discussion concludes the need to improve teacher competency in Sign Language and provide adequate assistive technology to maximize the academic and social potential of deaf ABK in inclusive schools.

Keywords: Deaf, Children with Special Needs (ABK), Inclusive Education, Adaptive Learning Strategies, Total Communication.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan amanat konstitusi dan kebijakan nasional yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam lingkungan pendidikan reguler. Salah satu kelompok ABK yang menghadapi tantangan signifikan dalam konteks inklusi adalah anak tunarungu, yaitu mereka yang mengalami gangguan pendengaran. Hambatan utama yang dialami anak tunarungu terletak pada aspek komunikasi dan pemerolehan bahasa. Kemampuan berbahasa menjadi fondasi utama dalam proses belajar, sehingga tanpa adaptasi yang tepat, siswa tunarungu berisiko mengalami kesenjangan prestasi akademik dan isolasi sosial.

Di sekolah inklusi, tanggung jawab mendidik siswa tunarungu diemban oleh guru kelas reguler dengan dukungan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Namun, kenyataannya implementasi di lapangan sering dihadapkan pada minimnya pelatihan guru reguler, keterbatasan sarana, dan kurikulum yang kurang fleksibel. Permasalahan ini mendorong urgensi penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran adaptif yang benar-benar efektif dan aplikatif untuk mendukung keberhasilan siswa tunarungu di sekolah inklusi.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran adaptif yang digunakan guru dalam kelas inklusi untuk siswa tunarungu. (2) Menganalisis efektivitas strategi tersebut terhadap perkembangan akademik dan komunikasi siswa tunarungu.

B. Kajian Pustaka

Anak Tunarungu dan Kebutuhan Belajarnya

Tunarungu adalah kondisi hilangnya sebagian atau seluruh kemampuan mendengar, yang berdampak krusial pada perkembangan bahasa lisan dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran, anak tunarungu memiliki gaya belajar yang cenderung visual dan kinestetik karena modalitas auditori mereka terhambat. Kebutuhan spesifik mereka meliputi: akses komunikasi yang jelas (misalnya melalui Bahasa Isyarat atau membaca ujaran), materi pembelajaran yang konkret dan visual, serta dukungan individual untuk mengatasi hambatan bahasa.

Konsep Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permendiknas No. 70 Tahun 2009). Keberhasilan inklusi bagi tunarungu sangat bergantung pada modifikasi kurikulum, adaptasi lingkungan, dan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Strategi Pembelajaran Adaptif

Strategi pembelajaran adaptif merujuk pada penyesuaian yang dilakukan oleh guru terhadap metode, materi, dan

penilaian untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa. Beberapa strategi yang relevan untuk anak tunarungu di antaranya:

- Komunikasi Total (Total Communication): Pendekatan yang menggabungkan berbagai modalitas komunikasi, seperti Bahasa Isyarat, lisan, membaca ujaran, isyarat jari (fingerspelling), dan tulisan.
- Visualisasi Materi: Penggunaan gambar, bagan, video, dan alat peraga konkret untuk menyampaikan konsep abstrak.
- Program Pembelajaran Individual (PPI): Rencana pembelajaran yang dibuat khusus untuk satu siswa ABK, merinci tujuan, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa kolaborasi yang kuat antara GPK dan guru kelas menjadi kunci utama dalam merancang adaptasi yang efektif. Namun, penelitian ini akan fokus pada detail implementasi strategi di lapangan.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam implementasi, proses, dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran adaptif bagi anak tunarungu di lingkungan sekolah inklusi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi: Dinas Pendidikan SLB NEGERI AUTIS, yang merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Medan.

Subjek:

1. Dua orang Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bertugas mendampingi siswa tunarungu.
2. Dua orang Guru Kelas Reguler (Kelas 2 SMP) yang memiliki siswa tunarungu di kelasnya.
3. Tiga orang Siswa Tunarungu di kelas tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan media dan strategi adaptif.
2. Wawancara Semi-Terstruktur: Melakukan wawancara mendalam dengan GPK dan Guru Kelas untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi pembelajaran. Wawancara dengan siswa tunarungu didampingi oleh GPK/juru bahasa isyarat untuk memahami perspektif mereka.
3. Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dimodifikasi, Program Pembelajaran Individual (PPI), dan catatan hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: (1) Reduksi Data (memilah data yang relevan dengan fokus penelitian), (2) Penyajian Data (menyajikan data dalam bentuk naratif, matriks, atau bagan), dan (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang telah diuji kredibilitasnya).

D. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Strategi Pembelajaran Adaptif

Di Sekolah Dinas Pendidikan SLB NEGERI AUTIS , strategi adaptif utama yang diterapkan adalah Komunikasi Total dan Visualisasi Konten.

1. Komunikasi Total (KT): Guru kelas, terutama saat menyampaikan materi, berusaha keras menggabungkan berbicara lisan, isyarat natural, dan sedikit Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang mereka kuasai. Namun, observasi menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Isyarat guru reguler masih terbatas, sehingga komunikasi seringkali terputus. Peran GPK menjadi krusial sebagai interpreter dan model komunikasi yang fasih saat sesi pull-out (ditarik keluar kelas) atau pendampingan di dalam kelas.
2. Visualisasi dan Konkretisasi: Guru secara konsisten menggunakan proyektor, kartu gambar (flashcards), dan peta konsep visual untuk menerjemahkan materi abstrak. Strategi ini terbukti sangat efektif karena siswa tunarungu mampu menangkap informasi dengan baik melalui modalitas visual. Misalnya, pada pelajaran IPA, konsep rantai makanan disajikan dalam bentuk diagram alir berwarna dan kartu hewan yang dapat disusun siswa (kinestetik).
3. Program Pembelajaran Individual (PPI): Dokumen PPI menunjukkan bahwa target akademik siswa tunarungu difokuskan pada penguasaan kosa kata dan keterampilan membaca

fungsional, yang seringkali berbeda dari target kurikulum reguler. PPI menjadi pedoman bagi GPK dalam memberikan intervensi individual.

Efektivitas dan Tantangan Strategi

Efektivitas:

Penerapan KT dan Visualisasi berdampak positif pada motivasi belajar dan partisipasi siswa di kelas. Siswa tunarungu cenderung aktif dalam kegiatan praktik dan diskusi kelompok yang berbasis visual atau manipulatif. Secara akademik, terjadi peningkatan signifikan pada penguasaan kosa kata dan pemahaman konsep konkret yang disajikan secara visual.

Tantangan:

Tantangan utama adalah keterbatasan waktu intervensi GPK dan kesenjangan kompetensi komunikasi guru reguler. Wawancara dengan GPK mengungkapkan bahwa mereka kewalahan mendampingi beberapa siswa ABK dari jenis yang berbeda. Sementara itu, guru kelas reguler mengakui hambatan dalam memastikan siswa tunarungu benar-benar memahami instruksi lisan atau diskusi kelas yang cepat, meski sudah menggunakan isyarat terbatas. Tantangan lain adalah kurangnya kesadaran teman sebaya dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa tunarungu.

Pembahasan:

Temuan ini selaras dengan teori bahwa anak tunarungu adalah pembelajar visual-kinestetik. Strategi adaptif yang diimplementasikan telah mengakomodasi gaya belajar ini. Namun, efektivitasnya terganjal oleh masalah sistemik, yaitu kualifikasi guru dan rasio ABK-GPK.

Untuk meningkatkan keberhasilan inklusi, diperlukan penekanan pada profesionalisme guru melalui pelatihan

intensif Bahasa Isyarat. Adopsi teknologi asistif seperti sistem FM atau transkripsi real-time juga dapat menjembatani kesenjangan auditori di kelas. Kolaborasi antara GPK, guru reguler, dan orang tua harus diperkuat melalui pertemuan PPI rutin, menjadikan PPI sebagai dokumen hidup yang dinamis. Intinya, inklusi bukan hanya menempatkan siswa di kelas reguler, melainkan memastikan akses dan partisipasi penuh melalui adaptasi yang komprehensif.

E. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran adaptif yang diterapkan bagi anak tunarungu di Sekolah Dinas Pendidikan SLB NEGERI AUTIS inklusi, yaitu Komunikasi Total dan Visualisasi Konten, telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap konsep konkret. Namun, tantangan mendasar terletak pada keterbatasan kompetensi Bahasa Isyarat guru reguler dan rasio GPK yang tidak ideal.

Untuk memaksimalkan potensi anak tunarungu di lingkungan inklusi, rekomendasi yang diajukan adalah:

1. Penyelenggaraan pelatihan wajib Bahasa Isyarat bagi semua guru sekolah inklusi.
2. Penyediaan sarana teknologi asistif yang memadai.
3. Penguatan peran GPK sebagai koordinator adaptasi kurikulum dan interpreter utama.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur secara kuantitatif dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap prestasi akademik siswa tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. S., & Prawira, B. (2023). Tantangan dan Solusi

Implementasi Komunikasi Total pada Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 45-58.

Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(1), 5-11.

Siallagan, S., & Harsiwi, N. E. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Kamal, Bangkalan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal...*, 3.

Mulyadi, A. (2020). Pendidikan Inklusi: Filosofi, Konsep, dan Implementasi. Jakarta: Rineka Cipta.